

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL SINEKTIK DALAM PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI  
TERPADU UNGGULAN 1 TANA TIDUNG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Sarifah Ummi Nurseha

NPM : 21701071093



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JANUARI**

**2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh deskripsi objektif tentang keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung sebelum diterapkan model sinektik; (2) memperoleh deskripsi objektif tentang keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung sesudah diterapkan model sinektik; (3) menguji efektivitas penerapan model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.

Penelitian ini merupakan penelitian *True Experimental Design* dengan rancangan *pretest posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik” dan variabel terikat berupa “Pembelajaran Menulis Teks Cerpen”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung dengan jumlah siswa 120 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa dan siswa XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang diterapkan di penelitian ini adalah dengan memberikan tes menulis cerpen pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan pada tahap analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan pada hasil keterampilan menulis kelas kontrol yang tanpa menggunakan model sinektik pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini tergolong cukup baik. Perbedaan tersebut terbukti dengan program SPSS versi 25 yang dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung tanpa menggunakan model sinektik mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 52,95 menjadi 76,90; (2) terdapat perbedaan pada hasil keterampilan menulis kelas eksperimen yang menggunakan model sinektik pada *pretest* dan *posttest*. Pengaruh model sinektik pada kelas eksperimen tergolong perubahan yang sangat baik, terjadi perubahan yang signifikan pada hasil test. Perbedaan tersebut terbukti dengan program SPSS versi 25 yang dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung kelas dengan menggunakan model sinektik mengalami peningkatan dari 58,15 menjadi 88,10; (3) berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapati adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, dengan ditunjukkan angka statistik yakni  $t_{hitung} = 9,495 > \text{nilai alfa} = 2,093$ . Nilai  $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$  atau  $t_{hitung} (9,495) > t_{tabel} (2,093)$  atau  $t_{hitung} (9,495) < -\text{nilai alfa} (2,093)$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah model sinektik efektif terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.

**Kata Kunci :** efektivitas, model sinektik, teks cerpen

## ABSTRACT

This study aims to (1) obtain an objective description of the short story writing skills of class XI students of SMAN Terpadu Unggul 1 Tana Tidung before the synectic model is applied; (2) obtaining an objective description of the short story text writing skills of class XI students of SMAN Terpadu Unggul 1 Tana Tidung after the synectic model was applied; (3) testing the effectiveness of the application of the synectic model in learning short story writing skills for class XI students of SMAN Terpadu Unggul 1 Tana Tidung.

This research is a True Experimental Design research with a pretest posttest control group design. There are two variables in this study, namely the independent variable in the form of "Effectiveness of the Use of Synectic Learning Model" and the dependent variable in the form of "Short Text Writing Learning". The population in this study were students of class XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung with a total of 120 students. The sampling technique used is a cluster random sampling technique. The samples in this study were students of class XI IPS 2 as the control class, which consisted of 20 students and students of XI MIPA 2 as the experimental class, which amounted to 20 students. The instrument applied in this study was to give a short story writing test to each experimental and control class. For data collection techniques using pretest and posttest. The data analysis technique used was observation, interviews and documentation and at the analysis stage of this study using statistical analysis through normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using SPSS version 25.

The results showed that (1) there were differences in the results of the control class writing skills without using the synectic model on the pretest and posttest. This is quite good. This difference was proven by the SPSS version 25 program which was carried out on the pretest and posttest scores of the control class. The results of the short story text writing skills of class XI students of SMAN Terpadu Unggul 1 Tana Tidung without using the synectic model increased from an average value of 52.95 to 76.90; (2) there are differences in the results of the writing skills of the experimental class using the synectic model on the pretest and posttest. The influence of the synectic model on the experimental class is classified as a very good change, there is a significant change in the test results. This difference was proven by the SPSS version 25 program which was carried out on the pretest and posttest scores of the experimental class. The results of the short story text writing skills of the XI students of SMAN Terpadu Unggul 1 Tana Tidung class using the synectic model increased from 58, 15 to 88, 10; (3) based on the results of hypothesis testing, it was found that there was a significant effect between the synectic learning model on the ability to write short stories by XI students of SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, with statistical figures shown, namely  $t_{count} = 9.495 > \alpha \text{ value} = 2.093$ . Value of  $\text{Sig.} < (0.05)$  or  $t_{count} (9, 495) > t_{table} (2,093)$  or  $t_{count} (9,495) < -\alpha \text{ value} (2,093)$  then the decision is  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, it can be concluded that the accepted hypothesis is that the synectic model is effective in learning short story writing skills compared to the control class that does not take part in learning using the synectic model.

**Keywords:** effectiveness, synectic model, short story text

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dideskripsikan tentang (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Hipotesis, (5) Asumsi, (6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan, (7) Kegunaan Penelitian dan (8) Penegasan Istilah

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia dilanda Pandemi Corona disebut Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Bahkan sampai 2021 ini, segala jenis varian virus sudah mulai bermunculan akibat mutase virus covid 19. Sehingga gejala-gejala yang muncul pada diri seseorang semakin parah, salah satunya infeksi paru-paru (peniumonia). Covid-19 kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Akibat dari pandemi Covid-19 ini, salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia adalah dengan menutup sementara Lembaga Pendidikan dengan metode pembelajaran online.

Mengapa demikian? Masyarakat dihimbau untuk menjaga protokol Kesehatan yang ketat dengan menghindari kerumunan, perkumpulan, dan menghindari yang melibatkan orang banyak. Salah satunya adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di kelas, dikhawatirkan hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya penularan yang disignifikan. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang sektor seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar

yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan dengan sistem daring atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak harus dihadiri oleh seorang guru, karena tanpa seorang guru proses pembelajaran dapat berlangsung atau dengan kata lain siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara individual dengan materi pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kesiapan siswa sehingga mampu menampilkan perilaku kesiapan siswa sesuai yang diharapkan. Dalam situasi seperti ini guru dapat berdiri di belakang layar dan dapat lepas tangan dari tugas-tugasnya sebagai pemberi informasi karena tugasnya telah digantikan oleh media pembelajaran yang ada. Jadi, dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa dapat interaktif, berfikir kritis, dan tidak mengalami kebosanan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran yang ada akan tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal.

Berdasarkan hal tersebut perkembangan teknologi telah membawa manusia pada ruang yang mampu memberikan kemudahan dalam kesehariannya. Hal yang paling sederhana adalah mempermudah komunikasi baik secara individu maupun secara berkelompok. Kemudahan tersebut diharapkan merambat pada bidang pendidikan. Pendidikan sebagai hal penting bagi manusia diharapkan dapat dipermudah melalui teknologi. Pendidikan pada umumnya semakin

berkembang dengan adanya teknologi. Teknologi akan memberikan keleluasaan kepada guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi guru akan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih baik, sehingga guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berkualitas. Untuk menjawab tantangan pada dunia pendidikan tersebut diperlukan teknologi yang dapat menyediakan pendidikan dengan metode yang lebih efektif, cepat dan persiapannya lebih singkat. Salah satunya menggunakan teknologi tersebut adalah pembelajaran online.

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung kepada penggunaan sumber dan media pembelajaran atau model pembelajaran yang sesuai. Jika sumber dan media atau model dipilih dan dipersiapkan dengan tepat dan hati-hati dapat memenuhi antara lain; menimbulkan motivasi positif peserta didik, melibatkan peserta didik, menjelaskan dan menggambarkan isi subjek, dan menggambarkan kinerja individual. Maka kedudukan media dalam pembelajaran tidak dapat dianggap remeh. Perlu diperhatikan bahwa materi ajar yang berbeda memerlukan media dan sumber pembelajaran yang berbeda pula. Selain itu model pembelajaran yang digunakan bisa menarik dengan mengkolaborasi media-media pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Masih banyak guru yang melakukan metode ceramah pada materi hanya terpaku pada teks sehingga membuat pembelajaran terlihat membosankan apalagi pembelajaran daring di mana tidak melakukan tatap muka, maka akan lebih mempersulit peserta didik dalam memahami materi. Masalah ini selalu terjadi pada pembelajaran, guru seharusnya mencoba terobosan baru dalam membuat suasana pembelajaran menarik dan pemahaman peserta didik hal ini yang harus diperhatikan sebagai seorang pendidik.

Namun dalam pembelajaran, sejarah guru seringkali kebingungan menentukan media pembelajaran yang sesuai. Untuk menentukan maupun memilih media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran (Susanto & Akmal, 2019). Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah Sinektik berbasis pembelajaran daring. Pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada sistem pembelajaran di sekolah. Pemerintah menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yaitu aplikasi-aplikasi sebagai acuan untuk sistem pembelajaran seperti di kelas. Meskipun pembelajaran sudah diterapkan secara daring, terdapat masalah yang terjadi

baik dari pandangan guru dan siswa. Di SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung terdapat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kendala jaringan menjadi permasalahan utama pada setiap daerah terutama siswa perantau yang saat ini belajar di rumah masing-masing dengan memiliki kapasitas keterbatasan jaringan. Menjadi salah satu penghambat untuk melakukan pembelajaran daring yang sangat memerlukan jaringan. Dalam hal menulis untuk pembelajaran daring harus di berikan contoh atau praktik, jika sekedar penyampaian teori-teori atau penjelasan siswa akan kesulitan dan tidak akan memahami. Sulit untuk menulis jika pembelajaran daring atau daring, apa lagi Bahasa itu lebih banyak kegiatan praktik atau keterampilan dari pada. Pada dasarnya teori dan penjelasan juga sangat penting di sampaikan pada siswa tetapi tidak hanya teori saja perlu keterampilan yang bisa menguji pemahaman siswa terutama keterampilan menulis.

Keaktifan siswa juga menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, banyak siswa yang tidak pernah aktif. Seperti masalah sebelumnya di karenakan kendala jaringan pada setiap daerah membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dan pernah keluar pada saat pembelajaran berlangsung di karenakan jaringan yang tidak stabil. Adapun alasan siswa dalam memberikan penjelasan mengenai ketidakhadirannya dalam pembelajaran yaitu jaringan tidak stabil, tidak memiliki paket data, dan bahkan ada beberapa siswa yang memilih kerja untuk membantu orang tuanya. Pastinya guru berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan berkordinasi dengan pihak wali kelas siswa pada setiap kelas. Untuk tahap menulis guru akan mencoba membuat siswa menulis cerpen secara daring dengan siswa membuat karangan yang nantinya akan di kumpulkan secara daring. Keterampilan ini harus diterapkan agar siswa bisa meningkatkan keterampilan menulis dengan baik.

Menurut guru-guru di sekolah sangat sulit mengajar pembelajaran daring ini, pastinya banyak perbedaan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Di mana sekarang penyampa materi atau penjelasan secara daring memerlukan keaktifan dan praktiknya secara langsung. Untuk pembelajaran tatap wajah guru bisa memberikan materi dan praktik secara langsung dengan melihat keaktifan siswa di dalam kelas. Memang sampai saat ini sangat sulit pembelajaran tatap muka di laksanakan. Dengan situasi ini pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan demi keberlangsungan Pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring salah satu

sebagai penunjang guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan memberikan materi-materi, tugas, latihan, ujian. Meskipun begitu kebutuhan utama adalah internet sebagai fasilitas peserta didik untuk belajar jarak jauh agar bisa menerima pembelajaran dengan situasi pandemi Covid-19. Banyak kendala dengan sistem pembelajaran daring ini, terutama keterbatasan internet di setiap daerah menjadi faktor permasalahan yang terjadi saat ini. Guru-guru mencoba menerapkan model-model pembelajaran yang menarik agar peserta didik mudah memahami materi salah satunya pembelajaran berbasis jarak jauh (daring).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap Guru Bahasa Indonesia di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung kemampuan menulis teks cerpen terbilang rendah itu terbukti dari hasil yang dicapai siswa belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu KKM Bahasa Indonesia 75, salah satu kompetensi yang harus dicapai yaitu kompetensi menulis teks cerpen. Hal tersebut salah satu disebabkan karena model yang digunakan Guru kurang tepat, sehingga proses belajar-mengajar masih terasa membosankan apalagi dengan situasi pandemi covid 19 semua pembelajaran dikelas menjadi pembelajaran daring. Guru di sekolah tersebut belum menerapkan model pembelajaran yang tepat, masih berupa pembelajaran biasa tanpa adanya variasi pembelajaran. Sehingga penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan model Sinektik.

Di sini Penulis memiliki kegelisahan pada salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya pembelajaran Cerpen di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Cerpen merupakan satu cerminan materi yang sangat penting bagi siswa dan siswi untuk meningkatkan keterampilan menulis pada bidang sastra pada kelas kontrol dan kelas eksperimen apakah keduanya sangat efektif melalui pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik. Pembelajaran cerpen sangat efektif dilakukan melalui tatap muka. Namun akibat Pandemi Covid-19 yang berdampak sektor Pendidikan sehingga pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran daring guru bisa menggunakan aplikasi-aplikasi Pendidikan. Namun banyaknya masalah yang dihadapi oleh guru-guru dan siswa dalam pembelajaran daring ini membuat penulis mencoba untuk mencari solusi apakah sistem pembelajaran daring dengan model pembelajaran Sinektik, sangat efektif di tengah Pandemi Covid-19 sehingga kita dapat membantu Pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19. Tentunya metodologi tersebut sangat penting untuk diulas dalam skripsi ini. Berdasarkan hal tersebut diatas, penerapan model

pembelajaran Sinektik menjadi alternative untuk model pembelajaran daring dan untuk meningkatkan kompetensi dalam menulis cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah digunakan untuk memberikan fokus permasalahan yang akan dijawab dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keterampilan menulis teks cerpen sebelum diterapkan model sinektik siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung?
- 2) Bagaimana keterampilan menulis teks cerpen sesudah diterapkan model sinektik siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung?
- 3) Bagaimana efektivitas penerapan model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah, yakni menjawab persoalan penelitian:

- 1) Memperoleh deskripsi objektif tentang keterampilan menulis teks cerpen sebelum diterapkan model sinektik siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.
- 2) Memperoleh deskripsi objektif tentang keterampilan menulis teks cerpen sesudah diterapkan model sinektik siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.
- 3) Menguji efektivitas penerapan model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.

### **1.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015:64)

- 1) Ho : Model sinektik tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.
- 2) Ha : Model sinektik efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.

### 1.5 Asumsi

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Di dalam penelitian, anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data.

- 1) Keterampilan menulis teks cerpen dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *sinektik*.
- 2) Penerapan model pembelajaran sinektik dapat menarik perhatian siswa agar lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen memerlukan suasana kegiatan belajar-mengajar yang menarik, efektif, dan memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen sesuai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### 1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Penelitian yang berjudul *Efektivitas Penerapan Model Sinektik Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Sma Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung* ruang lingkup yang bertujuan membatasi pembahasan masalah.

#### 1.6.1 Ruang Lingkup

Beberapa ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI MIPA 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.
- 2) Materi hanya fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bidang keterampilan menulis cerita pendek XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.
- 3) Penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan model pembelajaran *sinektik* pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.
- 4) Efektivitas Penerapan Model Sinektik Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.

### **1.6.2 Keterbatasan Penelitian**

Agar tidak keluar dari persoalan dan tujuan khusus penelitian, peneliti akan memfokuskan pada penerapan model sinektik pada kompetensi dasar “Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)”.

### **1.7 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis langsung berkaitan dengan hal berikut:

#### **a) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian alternatif pilihan dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran sinektik pembelajaran daring/jarak jauh.

#### **b) Manfaat Praktis**

Bagi Guru Bahasa Indonesia, dengan adanya penelitian mengenai pembelajaran bahasa Indonesia secara daring dapat melaksanakan model pembelajaran daring sehingga dapat mengefektifkan, mengefisienkan proses pembelajaran, dan membantu memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengetahuan guru agar mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT dengan menggunakan model

pembelajaran sinektik yang membuat suasana pembelajaran lebih menarik. Kemudian bagi siswa, dapat belajar tanpa terkendala ruang, waktu, dan keadaan dengan memanfaatkan pembelajaran daring sehingga dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Adapun bagi sekolah, dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas pada setiap Lembaga Pendidikan dalam mengembangkan dunia Pendidikan agar maju dan bagi peneliti, Memberikan informasi bagi penulis dalam melakukan penelitian Penggunaan model pembelajaran sinektik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek secara daring.

### 1.8 Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah pengertian tentang istilah, maka perlu ditegaskan pendefinisian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Efektivitas pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran sinektik sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa sebelum diterapkan model pembelajaran sinektik dan sesudah diterapkan model pembelajaran sinektik.
- 2) Cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas.
- 3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan yang produktif dan efektif.
- 4) Model sinektik merupakan model pembelajaran yang menarik dalam upaya meningkatkan kreatifitas. Sebagai orientasi pada peningkatan kemampuan dalam pemecahan masalah dan pengembangan kreatifitas siswa.

## BAB V

### PENUTUP

Kesimpulan penelitian yang diuraikan dalam bab ini adalah efektivitas penerapan model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Kesimpulan dan saran diuraikan sebagai berikut ini.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung mengalami peningkatan setelah menerapkan model sinektik. Artinya media model sinektik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang akan diuraikan sebagai berikut ini.

- 1) Terdapat perbedaan pada hasil keterampilan menulis kelas kontrol yang tanpa menggunakan model sinektik pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini tergolong cukup baik. Perbedaan tersebut terbukti dengan program SPSS versi 25 yang dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung tanpa menggunakan model sinektik mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 52,95 menjadi 76,90.
- 2) Terdapat perbedaan pada hasil keterampilan menulis kelas eksperimen yang menggunakan model sinektik pada *pretest* dan *posttest*. Pengaruh model sinektik pada kelas eksperimen tergolong perubahan yang sangat baik, terjadi perubahan yang signifikan pada hasil test. Perbedaan tersebut terbukti dengan program SPSS versi 25 yang dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung kelas dengan menggunakan model sinektik mengalami peningkatan dari 58,15 menjadi 88,10.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapati adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, dengan ditunjukkan angka statistik yakni  $t_{hitung} = 9,495 > t_{tabel} = 2,093$ . Nilai  $Sig. < \alpha (0,05)$  atau  $t_{hitung} (9,495) > t_{tabel} (2,093)$  atau  $t_{hitung} (9,495) < -t_{tabel} (2,093)$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

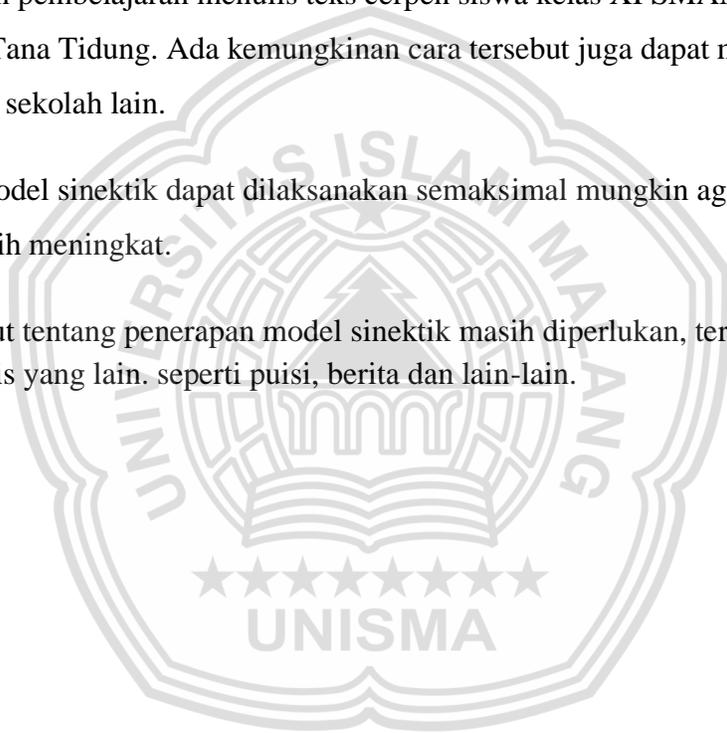
Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah model sinektik efektif terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektifnya penerapan model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Penggunaan model sinektik adalah solusi yang telah terbukti berpengaruh dan dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Ada kemungkinan cara tersebut juga dapat mengatasi masalah yang sama di sekolah lain.
- 2) Penerapan model sinektik dapat dilaksanakan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh lebih meningkat.

Penelitian lebih lanjut tentang penerapan model sinektik masih diperlukan, terutama dalam pembelajaran menulis yang lain, seperti puisi, berita dan lain-lain.



## Daftar Rujukan

- Ahmadi, LK, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anita W, Sri. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chicha. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016-2017*. Disertasi tidak diterbitkan. Medan: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dalman. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Dave, R. H. 1970. "Psychomotor Levels." In *Developing and Writing Behavioral Objectives*, ed. Robert J. Armstrong. Tucson AZ: Educational Innovators Press.
- Elvina. 2014. *Efektivitas Metode Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Jurnal Basastra Vol. 3, No. 3.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/1457>
- Fathurrahman, Sumardi. 2019. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.2.  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/download/1334/1153>
- Irfani. 2019. *Efektivitas Model Sinektik Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bantaeng*. Disertasi tidak diterbitkan. Makassar: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Joyce. 2009. *Models Of Teaching*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Listini, Saraswati. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas VII SMP Sandika Sukajadi*. Jurnal Bindo Sastra Vol. 1, No 1.  
<https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/664>
- Rohmawati. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 9 Edisi 1.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/download/3491/2497/>
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo

Setyosari. 2001. *Rancangan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Malang: Penerbit Elang Mas

Siberman Mel. 2008. *Active Training: A Handbook of Techniques Designs, Case Examples, and Tips*. San Fransisco: Jossey-Bass

Sudaryono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :

Alfabeta.

Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga

Wahyuni, Sri dan Syukur Ibrahim. 2014. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

